

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kelinci merupakan hewan mamalia dari famili *Leporidae*. Pada mulanya kelinci merupakan hewan liar yang hidup dan banyak ditemukan di daerah Afrika sampai daratan Eropa. Seiring dengan waktu dan adanya perubahan zaman, dewasa ini kelinci sudah banyak ditemukan di hampir setiap negara dengan berbagai macam varietasnya. Kegiatan pengklasifikasian kelinci dimulai sejak tahun 1912 dimana pada saat itu kelinci diklasifikasikan dalam ordo *Lagomorpha* yang dibedakan menjadi dua famili yaitu: *Ochtonidae* (jenis pika yang pandai bersiul) dan *Leporidae* termasuk di dalamnya jenis kelinci dan terwelu (<http://www.ilmuternak.com/2015/09/cara-memilih-bibit-kelinci-yang-baik>)

Memilih bibit kelinci harus benar-benar diperhatikan. Karena bibit berperan besar dalam menentukan tingkat keberhasilan ternak kelinci. Untuk syarat ternak tergantung dari tujuan utama pemeliharaan kelinci tersebut. Untuk tujuan jenis bulu maka jenis Angora, *American Chinchilla* dan *Rex* merupakan ternak yang cocok. Sedang untuk tujuan daging maka jenis Belgian, *Californian*, *Flemish Giant*, *Havana*, Himalayan dan New Zealand merupakan ternak yang cocok dipelihara. Sebagai acuan, Dalam pemilihan bibit yang baik harus mempertimbangkan hal seperti : Memilih bibit kelinci harus benar-benar diperhatikan. Karena bibit berperan besar dalam menentukan tingkat keberhasilan ternak kelinci. Untuk syarat ternak tergantung dari tujuan utama pemeliharaan

kelinci tersebut. Untuk tujuan jenis bulu maka jenis Angora, *American Chinchilla* dan *Rex* merupakan ternak yang cocok. Sedang untuk tujuan daging maka jenis Belgian, *Californian*, *Flemish Giant*, *Havana*, *Himalayan* dan New Zealand merupakan ternak yang cocok dipelihara. Sebagai acuan, Dalam pemilihan bibit yang baik harus mempertimbangkan hal seperti :

1. Kesehatan kelinci

Ciri-ciri tampilan tubuhnya, yaitu sehat, bentuk badan baik, kaki lurus tidak bengkok, telinga tegak, bulu mengkilap, mata bersinar. Hal ini sesuai menurut pendapat Manshur (2009), bahwa bibit kelinci yang baik, yaitu penampilan secara umum nampak tegap gerakannya gesit dan lincah, bulu halus mengkilap dan tidak rontok, pandangan mata nampak tajam, nafsu makan baik, bagian kaki tidak bengkok, tampil lurus tegap dan kokoh menyangga badan, ekor naik mengikuti arus tulang punggung

2. Kemampuan berproduksi

Ada kelinci yang dapat melahirkan 10 ekor atau bahkan lebih. Tetapi ada pula induk kelinci yang mampu melahirkan hanya 4 bahkan 2 ekor saja. Kecendrungan tersebut ada yang sifatnya memang keturunan atau karena faktor luar seperti kesehatan dan kondisi lingkungan. Ini semua ada sisi negatif dan positif. Induk kelinci yang melahirkan banyak anak belum tentu bagus karena semakin banyak anak, semakin banyak pula yang harus di perhatikan oleh sang induk. Tak heran jika terkadang ada beberapa anak yang mati akibat induk tidak bisa menyusui semua anaknya. Dan jika terlalu sedikit maka akan merugikan kita sendiri sebagai pemelihara. Suatu jumlah yang ideal yaitu induk dapat melahirkan

sekitar 8 anak saja sudah sangat bagus. Dengan jumlah demikian maka sang induk akan bisa memperhatikan semua anaknya.

3. Umur kelinci

Umur bibit kelinci yang baik dipelihara, yaitu sekitar umur 35 hari atau sudah berumur 60 hari. Anakan kelinci akan lepas saph pada umur tersebut, karena pada umur dibawah 35 hari anak kelinci masih membutuhkan susu dari sang induk, dan juga hal ini untuk menghindari dari tinggakt kematian bibit (<http://www.ilmuternak.com/2015/09/cara-memilih-bibit-kelinci-yang-baik>)

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui seberapa besar keberhasilan menentukan bibit kelinci yang sesuai untuk di budidayakan. Banyaknya jenis kelinci sehingga peternak sangat kesulitan untuk memilih bibit kelinci yang baik, apalagi peternak memiliki keterbatasan kemampuan memilih kelinci dengan cara melihat secara manual tanpa menggunakan system banyak peternak salah memilih bibit kelinci sehingga banyaknya kegagalan dalam membudidayakan kelinci diakibatkan keterbatasan kemampuan peternak. Hal ini yang membuat penulis merasa tertarik mengangkat topik tentang pemilihan bibit kelinci sehingga dari topik ini diharapkan sangat membantu peternak kelinci untuk memilih bibit kelinci.

. maka pada pembahasan ini penulis berinisiatif menggunakan metode SAW dan mengangkat sebuah judul **“Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Bibit Kelinci Menggunakan Metode SAW(Simple Additive Weighting)”**.

I.2. Ruang Lingkup Permasalahan

I.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu

1. Keterbatasan kemampuan peternak kelinci untuk memilih bibit ikan lele.
2. Banyaknya jenis kelinci sehingga untuk memilih bibit kelinci sangat sulit.

I.2.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana memilih bibit kelinci sesuai dengan criteria yang di budidayakan?
2. Bagaimana merancang sistem pendukung keputusan untuk pemilihan bibit kelinci menggunakan metode SAW?

I.2.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi cakupan masalah yang sangat luas, terbatasnya waktu, serta kemampuan yang terbatas, maka ruang lingkup pada pembahasan ini akan diberikan batasan masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari judul. Dalam pembahasan ini akan diberikan batasan masalah yang akan di teliti:

1. Pembahasan hanya sebatas pemilihan bibit kelinci yang sesuai untuk di budidayakan.
2. Sistem yang di rancang hanya sebatas pemilihan bibit kelinci sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan dibudidayakan.

3. Bahasa pemrograman yang digunakan Microsoft Visual Studio 2010 dan database SQL Server Management Studio Express.

I.3. Tujuan dan Manfaat

I.3.1. Tujuan

Adapun tujuan Proposal yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Potensi Utama adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu seorang peternak untuk memilih bibit kelinci sesuai dengan kriteria yang di budidayakan.
2. Agar penulis dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatnya sewaktu kuliah, yang sedikit banyak dapat diterapkan langsung dunia kerjanya nantinya.

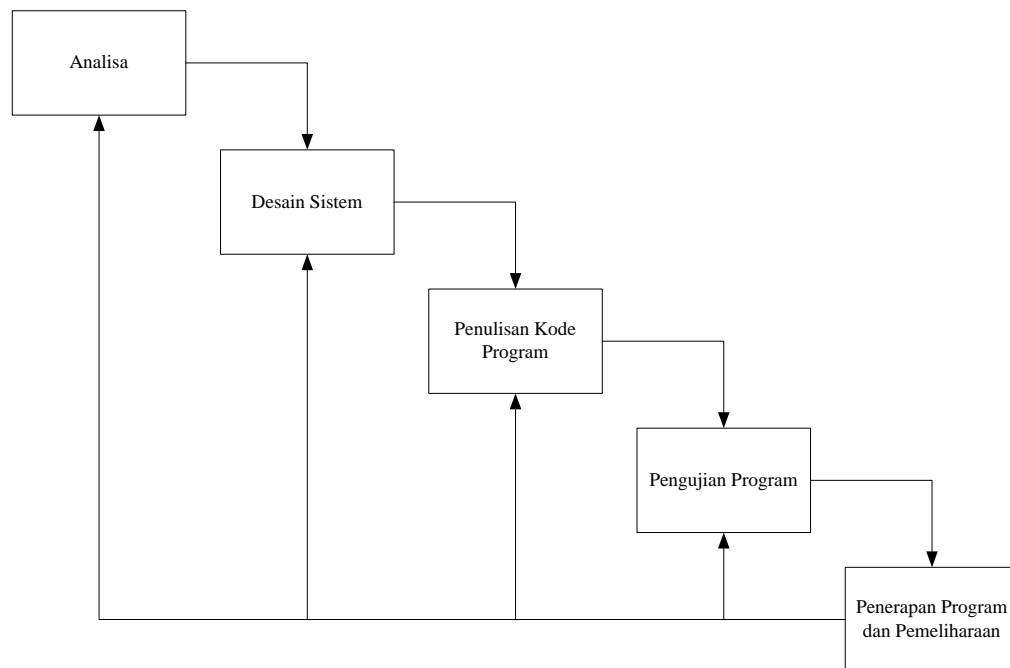
I.3.2. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari Proposal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak mengenai bibit kelinci yang sesuai dengan kriteria yang di budidayakan.
2. Sebagai bahan kajian untuk penelitian yang relevan.
3. Penulis mendapatkan kesempatan untuk dapat menerapkan serta mengembangkan ilmu yang telah di peroleh di bangku kuliah.

I.4. Metodologi Penelitian

Didalam melakukan pengembangan sistem penulis menggunakan paradigma waterfall. Adapun metode waterfall mempunyai tahapan-tahapan sebagai berikut :



Gambar I.1. Waterfall

1. Analisa sistem adalah untuk mengetahui syarat kemampuan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh sistem agar keinginan pemakai sistem dapat terwujud dengan menggunakan metode sebagai berikut:
 - a. Studi lapangan

Merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian dan pengumpulan data melalui :

1). Wawancara

Adalah salah satu metode atau suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan pihak yang terkait yang dapat memberikan informasi khususnya pada penulis. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada peternak kelinci.

2). Observasi/pengamatan

Adalah pengumpulan data dengan mengadakan peninjauan langsung, mengkaji dan menganalisa terhadap prosedur-prosedur pada peternak kelinci.

2. .Desain Sistem

Desain sistem ini dirancang dengan permodelan *UML* menggunakan *Microsoft Visio* yang digunakan untuk membuat desain sistem.

3. Penulisan Kode Program

Penulisan kode program menggunakan *VB.Net dan SQL Server*. Hal ini sangat memudahkan proses pasca perancangan kode program. Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan *testing* terhadap sistem yang telah dibuat tadi. Tujuan *testing* adalah menemukan kesalahan kesalahan terhadap sistem tersebut dan kemudian bisa diperbaiki.

4. Pengujian Program

Berisi langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan sistem serta tahapan-tahapan pengujian yang dilakukan untuk masing masing blok sistem yang dirancang

- a. Menganalisis apakah sistem pendukung keputusan ini sudah sesuai dengan kriteria.
 - b. Melakukan pengujian aplikasi sistem pendukung keputusan .
 - c. Melakukan perawatan sistem pendukung keputusan..
5. Penerapan Program dan Pemeliharaan

Perangkat lunak yang merupakan suatu kegiatan untuk memelihara perangkat lunak yang sudah dibuat, pemeliharaan tersebut dilakukan agar keutuhan program dapat terjaga seperti validasi data, update data, dan integrasi data.

I.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dibuat berdasarkan berdasarkan referensi dari penelitian sebelumnya. Perberdaan dengan penelitian sebelumnya adalah :

Tabel I.1. Keaslian Penelitian

Nama	:	BENI IRAWAN
Tahun	:	2009, Teknik Informatika, Universitas Dian Nusataworo
Judul	:	Sistem pendukung Keputusan Pemilihan Bibit Kelapa Sawit degan Metode SAW
Hasil	:	Penelitian dilakukan agar dapat mengambil keputusan dengan tepat.
Perbedaan	:	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian Sebelumnya <ul style="list-style-type: none"> - Sistem pendukung Keputusan Pemilihan Bibit Kelapa Sawit degan Metode SAW - Bahasa <i>Pemrograman visual studio</i>. - Database SQL Server - Sistem Pendukung Keputusan Untuk Pemilihan Bibit kelinci Dengan Metode SAW (Simple Additive Weighting) - Studi kasus Sistem pendukung Keputusan pemilihan bibit kelinci - Penelitian diimplementasikan kedalam bahasa pemrograman pemrograman <i>VB.net</i> - Model Perancangan Sistem menggunakan UML dan meliputi <i>Use Case Diagram, Class Diagram, Sequence Diagram dan Activity Diagram</i>

I.6. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di jalan Merak Jingga Medan

I.7. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Ruang Lingkup Permasalahan, Tujuan dan Manfaat, Metodologi Penelitian, keaslian penelitian, Lokasi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini penulis menguraikan tentang pengumpulan data.

BAB III: ANALISA DAN PERANCANGAN

Dalam Bab ini penulis menguraikan masalah Perancangan dan pembuatan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bibit Kelinci Menggunakan Metode SAW (*Simple Additive Weighting*).

BAB IV: HASIL DAN UJI COBA

Dalam bab ini penulis akan menampilkan hasil dari tampilan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bibit Kelinci Menggunakan Metode SAW (*Simple Additive Weighting*) yang telah dirancang.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan merangkumkan hasil pembahasan dalam bab-bab sebelumnya yang nantinya akan dijadikan sebuah kesimpulan dari pemecahan masalah tersebut dan pada akhirnya penulis juga akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat membangun.